

"Bagaimana sekolahmu hari ini, Ra?" Mama bertanya, menyeka tangannya dengan celemek di dada.

"Seperti biasa, Ma."

"Kamu sudah siap ulangan semester minggu depan?"

Aku mengangguk.

Pukul lima sore, semua pekerjaan rumah selesai. Mama menyuruhku mandi. Aku mengangguk. Sejak tadi aku hendak bilang tentang "perjalanan keluar kota bersama mama Seli". Tapi setelah ditimbang-timbang, mungkin sebaiknya menunggu Papa pulang.

Si Putih meringkuk di ujung kaki saat aku menghabiskan waktu sore sambil belajar biologi. Aku teringat percakapan Ali dengan Pak Gun tadi pagi. Apakah tubuhku juga mewarisi kode genetik yang berbeda? Kalau Seli punya jutaan baterai superkecil—seperti penjelasan Ali, aku punya apa? Bukankah tubuhku sama seperti orang lain? Lantas bagaimana penjelasannya aku bisa menghilangkan buku ini misalnya?

Pintu depan terdengar didorong dari luar, membuatku sedikit kaget, bergegas meletakkan buku biologi yang sedang kubaca.

"Hei, Ra," Papa menyapaku.

"Papa pulang!" Aku turun dari sofa dengan riang. Si Putih juga loncat, mengeong.

"Papa kehujan?" aku bertanya.

"Sedikit." Papa menyeka rambutnya, menepuk-nepuk ujung kemeja.